

**Penguatan Prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam  
Pengabdian Masyarakat melalui Aksi Bersih Pantai Meleura Kab. Muna**

***Strengthening Occupational Safety and Health (OSH) Principles in  
Community Service through the Meleura Beach Clean-Up Action,  
Muna Regency***

Candra Kirana<sup>1\*</sup>, Nur Cahyani Amaliawati Rahmat<sup>1</sup>, Freddrika Putri<sup>1</sup>, Ikhsan Dwianto<sup>1</sup>,  
Usti Syah Putri<sup>1</sup>, Rasniah Sarumi<sup>1</sup>, Muhammad Suryadarman Rianse<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Karya Persada Muna

Jl. Gambas No.9, Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara, 93614

\*E-mail Korespondensi: [chandrakiranafkm@gmail.com](mailto:chandrakiranafkm@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Community service activities based on Occupational Safety and Health (OSH) constitute a strategic effort to enhance awareness of safety and health in social and community activities. The Meleura Beach Clean-Up Action in Muna Regency was conducted as an implementation of OSH principles in environmental activities involving local communities, students, and tourism officers. This activity aimed to increase public awareness of the importance of OSH while creating a safe, clean, and healthy coastal environment. The methods employed included field observation, active community participation, and the application of OSH principles in a simple manner through safe work behavior and the limited use of Personal Protective Equipment (PPE). The results indicated that although the implementation of OSH was not yet fully formalized, safety awareness and cooperation among participants were effective in preventing work-related accidents. This activity had a positive impact on coastal environmental cleanliness and improved community understanding of the importance of occupational safety in social activities.*

**Keyword :** Occupational Safety and Health (OSH); Beach Clean-Up Action;, Community Participation

**ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kesadaran keselamatan dan kesehatan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan. Aksi Bersih Pantai Meleura di Kabupaten Muna dilakukan sebagai bentuk implementasi prinsip K3 pada kegiatan lingkungan yang melibatkan masyarakat, mahasiswa, dan pegawai pariwisata. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya K3 serta menciptakan lingkungan pantai yang aman, bersih, dan sehat. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, partisipasi aktif masyarakat, serta penerapan prinsip K3 secara sederhana melalui perilaku kerja aman dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terbatas. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa meskipun penerapan K3 belum sepenuhnya formal, kesadaran keselamatan dan kerja sama antar peserta mampu mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Kegiatan ini berdampak positif terhadap kebersihan lingkungan pantai serta peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya keselamatan kerja dalam aktivitas sosial.

**Kata Kunci :** Keselamatan dan Kesehatan Kerja; Aksi Bersih Pantai; Partisipasi Masyarakat

## PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek fundamental yang tidak hanya relevan dalam lingkungan industri dan formal, tetapi juga sangat penting dalam berbagai aktivitas sosial dan kemasyarakatan. Setiap kegiatan yang melibatkan kerja fisik, interaksi manusia, dan penggunaan lingkungan sebagai ruang aktivitas memiliki potensi risiko yang dapat mengancam keselamatan dan kesehatan pelakunya. Oleh karena itu, penguatan prinsip K3 perlu diterapkan secara luas, termasuk dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, agar setiap aktivitas sosial dapat berlangsung secara aman, sehat, dan berkelanjutan. Dalam konteks pengabdian masyarakat, kegiatan yang dilakukan di ruang terbuka seperti kawasan pesisir memiliki karakteristik risiko tersendiri. Aktivitas pembersihan pantai, misalnya, berpotensi menimbulkan bahaya berupa luka akibat benda tajam, paparan panas matahari berlebih, gangguan pernapasan akibat debu dan bau sampah, serta risiko terpeleset di area berpasir dan berbatu. Tanpa pemahaman dan penerapan prinsip K3 yang memadai, kegiatan yang bertujuan positif justru dapat menimbulkan dampak negatif bagi keselamatan peserta (Patsal *et al.*, 2026).

Pantai Meleura yang terletak di Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara, merupakan salah satu destinasi wisata unggulan yang memiliki nilai ekologis dan ekonomis tinggi. Tingginya aktivitas wisata dan keterlibatan masyarakat pesisir dalam pengelolaan kawasan pantai memberikan kontribusi terhadap peningkatan jumlah sampah, terutama sampah plastik dan limbah wisata. Kondisi ini tidak hanya menurunkan kualitas estetika pantai, tetapi juga berpotensi mengganggu kesehatan masyarakat dan keselamatan pengunjung apabila tidak ditangani secara sistematis dan berkelanjutan. (Sangia Amirullah Al Ashar, 2021). Aksi bersih pantai menjadi salah satu bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pelestarian lingkungan pesisir. Namun demikian, kegiatan ini sering kali lebih menitikberatkan pada aspek kebersihan lingkungan tanpa diiringi dengan penerapan prinsip keselamatan dan kesehatan kerja secara optimal. Padahal, aksi bersih pantai yang melibatkan banyak peserta dengan latar belakang berbeda memerlukan pendekatan K3 agar risiko kecelakaan dan gangguan kesehatan dapat diminimalkan (Qisti *et al.*, 2025)

Penguatan prinsip K3 dalam kegiatan pengabdian masyarakat melalui aksi bersih pantai tidak hanya berfungsi sebagai upaya perlindungan peserta, tetapi juga sebagai sarana edukasi bagi masyarakat. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan yang menerapkan perilaku kerja aman, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sederhana, serta pengenalan potensi bahaya di lingkungan pesisir, masyarakat dapat memahami bahwa K3 merupakan bagian penting dari aktivitas sehari-hari, bukan hanya kewajiban di tempat kerja formal (Sari *et al.*, 2025). Selain itu, pendekatan pengabdian masyarakat berbasis K3 mampu mendorong terbentuknya budaya keselamatan (*safety culture*) di lingkungan masyarakat pesisir. Kesadaran kolektif terhadap keselamatan kerja, kepedulian terhadap risiko, serta sikap saling menjaga antar peserta menjadi modal sosial yang penting dalam menciptakan lingkungan kerja dan lingkungan hidup yang aman dan sehat. Budaya ini diharapkan dapat terus berkembang dan diterapkan dalam berbagai aktivitas masyarakat lainnya. Aksi bersih pantai merupakan bentuk intervensi sosial yang tidak hanya berorientasi pada kebersihan lingkungan, tetapi juga menjadi media edukasi penerapan K3 berbasis masyarakat. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan mampu memahami pentingnya perilaku kerja aman, penggunaan APD sederhana, serta upaya pencegahan risiko selama melakukan aktivitas lingkungan (Moch. Sahri, 2024)

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Pantai Meleura, yang terletak di Desa Lakarinta, Kecamatan Lohia, Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara. Pantai

Meleura merupakan salah satu kawasan wisata unggulan yang memiliki tingkat kunjungan cukup tinggi, sehingga berpotensi menimbulkan permasalahan kebersihan dan risiko keselamatan kerja di lingkungan pesisir. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Desember Tahun 2025 dalam satu hari pelaksanaan, disesuaikan dengan kondisi cuaca dan pasang surut air laut. Pemilihan waktu pelaksanaan dilakukan pada sore hari untuk meminimalkan paparan panas matahari berlebih serta mendukung keselamatan dan kenyamanan peserta. Lokasi kegiatan mencakup area garis pantai utama, sekitar warung wisata, dan jalur akses pengunjung.

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi masyarakat pesisir Pantai Meleura, pegawai dan pengelola pariwisata setempat. Jumlah peserta kegiatan sekitar  $\pm 30$  orang, yang terdiri dari warga sekitar pantai, serta pegawai pariwisata yang bertugas di kawasan Pantai Meleura. Penentuan khalayak sasaran dilakukan secara *purposive*, yaitu memilih kelompok masyarakat yang secara langsung beraktivitas dan memiliki kepentingan terhadap kebersihan serta keselamatan di kawasan pantai. Keterlibatan mitra kegiatan, seperti pemerintah desa dan pengelola pariwisata, bertujuan untuk memperkuat kolaborasi dan keberlanjutan penerapan prinsip K3 di lingkungan pesisir.

Pada kegiatan aksi bersih pantai, diawali dengan observasi awal untuk mengidentifikasi potensi bahaya keselamatan dan kesehatan kerja di area pantai, seperti sampah benda tajam, dan permukaan pantai yang licin. Setelah itu, peserta diberikan sosialisasi dan edukasi singkat mengenai pentingnya prinsip K3, potensi bahaya di lingkungan pesisir, serta cara bekerja aman selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kerja untuk membersihkan area pantai dengan menerapkan perilaku kerja aman dan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sederhana seperti sarung tangan dan masker.

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi aspek partisipasi yang ditandai dengan keterlibatan aktif masyarakat, dan pegawai pariwisata dalam aksi bersih pantai; aspek penerapan K3 yang terlihat dari kemampuan peserta menerapkan perilaku kerja aman, menggunakan APD sederhana, serta menghindari potensi bahaya selama kegiatan; aspek lingkungan yang tercermin dari berkurangnya sampah di area Pantai Meleura dan terciptanya lingkungan pantai yang lebih bersih dan aman; aspek edukasi yang ditunjukkan dengan meningkatnya pemahaman dan kesadaran peserta mengenai pentingnya prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam aktivitas sosial; serta aspek keselamatan yang terbukti apabila tidak terjadi kecelakaan kerja selama pelaksanaan kegiatan (Hatu *et al.*, 2025).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada peserta kegiatan bersih pantai Meleura, Kabupaten Muna, terlihat dari perubahan pemahaman dan perilaku peserta sebelum dan selama pelaksanaan kegiatan. Pada tahap awal, sebagian peserta memiliki pemahaman yang terbatas mengenai potensi bahaya di lingkungan pesisir dan cara bekerja aman. Hal ini terlihat dari kurangnya kesadaran terhadap risiko seperti sampah tajam, permukaan licin, serta paparan sinar matahari yang tinggi. Namun, melalui sosialisasi singkat mengenai prinsip K3, peserta mulai memahami pentingnya tindakan preventif dalam mencegah risiko kecelakaan kerja. Pemahaman ini kemudian diterjemahkan menjadi perilaku nyata saat kegiatan berlangsung, seperti disiplin menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sederhana, menjaga jarak aman antar peserta, serta menghindari area berbahaya. Penguatan K3 juga ditunjukkan melalui konsistensi penerapan standar keselamatan selama kegiatan. Peserta tidak hanya menggunakan APD seperti sarung tangan dan masker, tetapi juga memperhatikan prosedur kerja aman, misalnya tidak mengambil sampah benda tajam tanpa alat pelindung, menghindari berjalan di permukaan yang licin, serta beristirahat pada waktu yang tepat untuk menghindari kelelahan akibat paparan matahari. Selain itu, peserta juga belajar untuk saling mengingatkan dan berkomunikasi

mengenai potensi bahaya yang ditemui, sehingga tindakan preventif dapat dilakukan secara kolektif. Pola kerja seperti ini mencerminkan adanya budaya keselamatan yang mulai terbentuk di kalangan peserta (Prasetyo, 2025).



**Gambar 1. Aksi Pembersihan Pantai Meleura**

Dalam aspek edukasi, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai pentingnya prinsip K3 dalam aktivitas sosial. Peserta menyadari bahwa tindakan sederhana seperti menggunakan sarung tangan, masker, serta menjaga perilaku kerja aman dapat mencegah risiko kecelakaan. Peningkatan kesadaran ini juga terlihat dari adanya komitmen peserta untuk menerapkan K3 dalam aktivitas sehari-hari, terutama saat berada di lingkungan pesisir yang rawan terhadap bahaya fisik. Selama pelaksanaan aksi bersih pantai, tidak terjadi kecelakaan kerja maupun insiden serius yang mengganggu kegiatan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa penguatan prinsip K3 melalui sosialisasi, penggunaan APD, dan pembagian tugas kerja yang terstruktur mampu meminimalkan risiko. Meskipun kegiatan ini bersifat sederhana dan tidak memerlukan teknologi tinggi, penerapan prinsip K3 terbukti efektif dalam menjaga keselamatan peserta. Hal ini menegaskan bahwa K3 dapat diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk kegiatan pengabdian masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui aksi bersih Pantai Meleura memberikan dampak nyata terhadap kondisi keamanan dan keselamatan pengunjung pantai. Secara langsung, keberadaan sampah di garis pantai yang dapat membahayakan pengunjung, seperti pecahan kaca, logam tajam, dan puntung rokok, berkurang secara signifikan setelah aksi pembersihan. Dampak ini membuat area pantai menjadi lebih aman untuk kegiatan rekreasi dan aktivitas masyarakat. Selain itu, kebersihan pantai yang meningkat juga berpengaruh pada kenyamanan pengunjung, sehingga potensi risiko cedera akibat benda berbahaya dapat diminimalisir. Dampak positif yang dapat dirasakan terlihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat setempat dan pengunjung tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai. Ketika peserta menerapkan prinsip K3 dan menggunakan APD saat bekerja, hal ini menjadi contoh yang dapat dilihat langsung oleh pengunjung. Dengan demikian, penguatan prinsip K3 tidak hanya berdampak pada peserta, tetapi juga menjadi media edukasi bagi masyarakat luas. Kesadaran ini berpotensi membentuk perilaku baru, di mana pengunjung lebih berhati-hati dan lebih bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan pantai.

Upaya keberhasilan kegiatan ini tidak lepas dari strategi yang diterapkan dalam penguatan prinsip K3 pada peserta. Sosialisasi singkat sebelum kegiatan menjadi langkah penting untuk meningkatkan pemahaman tentang potensi bahaya di area pantai dan cara bekerja aman. Materi yang diberikan meliputi identifikasi risiko, penggunaan APD sederhana, serta prosedur kerja aman yang harus diterapkan selama aksi bersih pantai. Upaya edukasi ini berhasil membentuk pola pikir preventif pada peserta, sehingga mereka lebih siap menghadapi berbagai risiko saat bekerja. Keberhasilan berikutnya terlihat dari penerapan praktik kerja aman yang konsisten oleh peserta. Peserta tidak hanya menggunakan sarung tangan dan masker, tetapi juga menerapkan tindakan pencegahan seperti menghindari area licin, tidak memungut sampah tajam dengan tangan kosong, serta memperhatikan kondisi fisik saat bekerja. Pola kerja seperti ini menunjukkan bahwa penguatan prinsip K3 mampu mengubah perilaku peserta secara nyata, sehingga risiko kecelakaan kerja dapat diminimalkan. Selain itu, pembagian tugas yang terstruktur juga membantu menjaga keteraturan dan mengurangi potensi bahaya akibat kerumunan atau ketidakteraturan.



**Gambar 2. Kegiatan Pembersihan dengan menggunakan APD Sederhana**

Secara tidak langsung, kegiatan ini juga berkontribusi pada peningkatan keamanan pengunjung pantai. Dengan adanya area pantai yang lebih bersih, risiko pengunjung mengalami cedera akibat sampah berbahaya dapat berkurang. Selain itu, lingkungan pantai yang lebih rapi juga memudahkan pengunjung untuk bergerak, sehingga kemungkinan terjatuh akibat permukaan yang licin atau tertusuk benda tajam dapat diminimalisir. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya bermanfaat bagi peserta, tetapi juga bagi masyarakat umum yang menggunakan pantai sebagai tempat rekreasi. Namun, dampak positif tersebut tidak lepas dari tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan fasilitas pendukung keselamatan di pantai, seperti tempat sampah yang masih minim, papan peringatan bahaya, dan jalur aman untuk pengunjung. Kondisi ini membuat pengunjung masih rentan membuang sampah sembarangan atau tidak menyadari area berbahaya. Oleh karena itu, meskipun kegiatan pembersihan berhasil menurunkan jumlah sampah, keberlanjutan kebersihan tetap menjadi tantangan jika fasilitas pendukung tidak diperbaiki.

Kendala lain yang dihadapi adalah faktor perilaku pengunjung yang belum sepenuhnya berubah. Setelah kegiatan selesai, masih ditemukan sampah berserakan di beberapa titik pantai akibat pengunjung yang tidak disiplin. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan prinsip K3 pada peserta perlu diikuti dengan strategi edukasi yang lebih luas kepada masyarakat dan pengunjung pantai. Tanpa adanya perubahan perilaku pengunjung, upaya pembersihan akan bersifat sementara dan tidak memberikan dampak jangka panjang. Kondisi alam yang tidak menentu juga menjadi kendala dalam menjaga keamanan dan keselamatan pengunjung pantai. Cuaca panas, angin kencang, dan ombak yang tinggi dapat meningkatkan risiko kecelakaan, baik bagi peserta maupun pengunjung. Situasi seperti ini menuntut kesiapsiagaan dan pengawasan yang lebih ketat. Namun, keterbatasan sumber daya dan tenaga pengawas membuat pengendalian kondisi alam menjadi lebih sulit. Oleh karena itu, upaya keberhasilan perlu melibatkan koordinasi dengan pihak terkait seperti pemerintah daerah atau petugas pantai untuk meningkatkan pengawasan.

Dalam konteks keamanan pengunjung, penguatan K3 pada peserta juga berkontribusi pada pembentukan budaya keselamatan di lingkungan pantai. Ketika peserta dan masyarakat setempat mulai memahami pentingnya keselamatan, mereka cenderung lebih aktif dalam mengingatkan pengunjung lain untuk berhati-hati. Misalnya, mereka dapat memberi tahu pengunjung untuk tidak berjalan di area licin, tidak bermain terlalu dekat dengan ombak besar, serta tidak membuang sampah sembarangan. Peran ini penting karena pengunjung sering kali tidak menyadari potensi bahaya yang ada, sehingga kehadiran “pengawas informal” dari masyarakat dapat membantu meningkatkan keamanan. Secara keseluruhan, kondisi dampak dari penguatan prinsip K3 pada peserta menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keamanan dan keselamatan pengunjung pantai. Namun, keberhasilan tersebut masih menghadapi kendala yang memerlukan solusi berkelanjutan. Upaya keberhasilan perlu ditingkatkan melalui penyediaan fasilitas pendukung, edukasi yang lebih luas kepada masyarakat, serta peningkatan koordinasi dengan pihak terkait. Dengan demikian, keamanan dan keselamatan pengunjung pantai dapat terjaga secara lebih optimal, dan kegiatan pengabdian masyarakat dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi lingkungan pesisir.

## KESIMPULAN

Penguatan prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam kegiatan pengabdian masyarakat melalui aksi bersih Pantai Meleura, Kabupaten Muna, berhasil meningkatkan kesadaran dan penerapan perilaku kerja aman pada peserta. Melalui identifikasi potensi bahaya, sosialisasi K3, dan penerapan tindakan preventif seperti penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sederhana, peserta mampu mengurangi risiko kecelakaan kerja selama kegiatan berlangsung. Keberhasilan ini terlihat dari tidak adanya kejadian kecelakaan kerja serta keterlibatan aktif masyarakat, mahasiswa, dan pegawai pariwisata dalam aksi bersih pantai. Selain memberikan dampak positif terhadap peserta, kegiatan ini juga memberikan kontribusi nyata pada kebersihan dan keselamatan lingkungan pantai. Berkurangnya sampah di area Pantai Meleura meningkatkan keamanan pengunjung dan memperbaiki kualitas estetika lingkungan pesisir. Selain itu, kegiatan ini juga berperan sebagai media edukasi yang efektif, karena meningkatnya pemahaman peserta dan masyarakat mengenai pentingnya prinsip K3 dalam aktivitas sosial dan lingkungan.

Meskipun demikian, terdapat kendala yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan fasilitas pendukung keselamatan di pantai, perilaku pengunjung yang belum sepenuhnya disiplin, serta kondisi alam yang tidak selalu mendukung. Oleh karena itu, untuk menjaga keberlanjutan dampak positif, diperlukan upaya lanjutan berupa peningkatan fasilitas K3, edukasi berkelanjutan kepada masyarakat dan pengunjung, serta koordinasi lebih intensif dengan pihak

terkait. Dengan demikian, penguatan prinsip K3 dalam pengabdian masyarakat dapat menjadi model kegiatan yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di wilayah pesisir lainnya.

Untuk menjaga keberlanjutan dampak kegiatan, diperlukan peningkatan fasilitas K3 di Pantai Meleura seperti tempat sampah, rambu bahaya, dan jalur aman bagi pengunjung. Edukasi K3 dan kebersihan perlu dilakukan secara rutin melalui sosialisasi, kampanye lingkungan, serta pembentukan tim relawan atau kelompok peduli pantai. Selain itu, kolaborasi antar stakeholder seperti pemerintah daerah, Dinas Pariwisata, dan perguruan tinggi penting untuk mendukung program melalui pelatihan dan pendanaan. Pengelola pantai juga perlu melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala agar kebersihan dan keselamatan pengunjung tetap terjaga, sehingga prinsip K3 dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam aktivitas pariwisata.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat Pantai Meleura, mahasiswa, pegawai pariwisata, Pemerintah Daerah Kabupaten Muna, Dinas Pariwisata, dan semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan aksi bersih Pantai Meleura, semoga kegiatan ini bermanfaat dan dapat berkelanjutan. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kebersihan dan keselamatan lingkungan pantai serta menjadi inspirasi bagi kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hatu, R. A., Hatu, D. R. R., Bangga, B., Eka, G., & Suaib, P. (2025). *Pemberdayaan Nelayan Melalui Inovasi Kerupuk Ikan sebagai Usaha Mikro di Desa Modelomo Empowerment of Fishermen through Fish Crackers Innovation as a Micro-Enterprise in Modelomo Village*. 2(3), 160–172.
- Moch. Sahri. (2024). *Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Masyarakat Desa*.
- Patsal, M., Ulfiana, D., Rahmat, S. K., Syadat, M., & Suharsono, M. (2026). *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. 2, 927–936.
- Prasetyo, E. A. (2025). *Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (k3) pada umkm cemilan ringan*. 5, 352–357.
- Qisti, N., Febriyanti, N., Jaya, N. A., Muh, A., Putri, A., Lestari, W., Nurjannah, F., Tunnisa, A. M., Maulana, E., & Rais, A. H. (2025). *AKSI BERSIH PANTAI : Upaya Pelestarian Lingkungan Pesisir Pantai Benteng Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat*. 5(2), 27–32.
- Sangia Amirullah Al Ashar. (2021). **PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI MELEURA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA LAKARINTA KECAMATAN LOHIA KABUPATEN MUNA PROVINSI SULAWESI TENGGARA**. *Ekonomi Pembangunan*, 1–19.
- Sari, A. M., Dewi, U. M., Alvina, S., & Setiawan, T. (2025). *Sinergi Civitas Akademika untuk Pelestarian Lingkungan : Aksi Bersih Pantai di Wilayah Wisata Pelabuhan Krueng Geukeuh*. 3(5), 1883–1888.